

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
DENGAN DEBAT AKTIF**

Ni Nyoman Yasmin
SMP Negeri 5 Kediri
nyomanyasmin66@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar IPA siswa kelas VIII C semester 1 SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 masih di bawah KKM 6,5. Nilai rata-rata siswa baru mencapai 6,29 dengan ketuntasan belajar 10% dari 29 orang siswa keseluruhan. Faktor penyebab utama rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode belajar konvensional secara terus-menerus. Upaya perbaikan metode belajar dilakukan dengan model *problem solving* debat aktif. Tindakan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes dan hasilnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan yaitu terjadi peningkatan prestasi belajar menjadi 7,25 dengan ketuntasan belajar 62% pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat lagi menjadi 7,59 dengan ketuntasan belajar 90%. Hasil tersebut telah membuktikan keberhasilan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

Kata-kata kunci: model *problem solving*, debat aktif, prestasi belajar

***EFFORTS TO IMPROVE THE SCIENCE LEARNING ACHIEVEMENT STUDENTS
THROUGH THE APPLICATION OF PROBLEM SOLVING LEARNING MODELS
WITH ACTIVE DEBATE***

ABSTRACT

The science learning achievement students of class VIII C semester 1 of SMP Negeri 5 Kediri is still below the KKM 6.5. The average score before learning treatment reached 6.29 with learning completeness 10% of the total 29 students. The main factor causing the low student achievement is due to the continuous use of conventional learning methods. Efforts to improve learning methods are carried out with an active debate problem solving model. The learning action is carried out in two cycles with stages starting from planning, implementing, observing, and reflecting. Student learning achievement data were collected using tests and the results were analyzed by descriptive analysis. The results of the analysis showed that there was an increase in learning achievement to 7.25 with learning completeness 62% in cycle I. In cycle II, the average value of student learning achievement increased again to 7.76 with learning completeness 90%. These results have proven the success of the research conducted, so it can be concluded that the application of problem solving learning models with active debate can improve student achievement in science learning.

Key words: problem solving model, active debate, learning achievement

PENDAHULUAN

Kondisi yang diharapkan sebagai seorang guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga sebagai seorang guru harus mampu menunjukkan profesionalisme. Untuk itu seorang guru harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas pembelajaran. Komitmen yang tinggi tersebut antara lain dapat ditunjukkan melalui sikap yang selalu ingin menjalankan tugas-tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal demi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik. Dengan sikap yang demikian menurut hemat peneliti peran guru akan tampak dalam memajukan pendidikan.

Salah satu wujud keinginan untuk menjalankan tugas pembelajaran dengan baik dan maksimal adalah mencermati setiap tindakan pembelajarannya yang telah dilakukan. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau idealisme guru, maka guru harus memiliki kewajiban moral untuk memperbaikinya. Sikap dan komitmen inilah yang membawa peneliti sebagai guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Berhasil tidaknya pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, maupun metode. Akan tetapi guru mempunyai posisi yang sangat strategis dalam meningkatkan prestasi siswa dalam penggunaan strategis pembelajaran yang tepat.

Dari beberapa faktor yang ada, salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar di kelas adalah faktor guru. Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar IPA dikarenakan guru mengajar secara konvensional. Guru perlu mengubah sikap dan pola pembelajaran yang telah dilakukannya. Karena terbukti bahwa kegiatan belajar yang berlangsung selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan siswa berprestasi maksimal. Guru selama ini lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran yang

berorientasi pada kognitif dan sering meninggalkan peran lain seperti afektif maupun perkembangan psikomotorik siswa. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar serta kurangnya waktu latihan soal siswa, hal ini dikarenakan guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurang efektif dalam mengelola waktu pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti di kelas VIII C, rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 6,29 dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 10% yaitu hanya 3 orang dari 29 orang siswa keseluruhan. Hal ini terjadi, karena kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran IPA. Pembelajaran IPA di kelas masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, yaitu siswa hanya mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kebanyakan siswa hanya duduk manis, namun perhatian mereka tidak maksimal dalam pembelajaran, yang akhirnya bermuara pada prestasi belajar yang tidak maksimal.

Berdasar pada latar belakang seperti dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji efektifitas penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mencapai nilai KKM dan KK yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA.

Terkait dengan itu, dalam penelitian tindakan kelas ini, rumusan masalah penelitian disusun sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII C semester 1 SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII C semester 1 SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif.

Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan pembelajaran model *problem solving* dengan debat aktif dapat bermanfaat bagi siswa, guru,

dan sekolah. Bagi siswa, lebih mudah menguasai materi pelajaran dan lebih mudah mengingatnya, sehingga prestasi belajar siswa akan dapat meningkat. Bagi guru, merupakan alternatif strategi penanggulangan permasalahan pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Bagi sekolah, memperkaya strategi peningkatan kualitas lulusan di sekolah.

Tujuan penelitian dapat diwujudkan sehingga dapat bermanfaat seperti disebutkan di atas melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif, karena model pembelajaran tersebut lebih banyak menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terwujud pada diri siswa, karena siswadi latih mengembangkan kompetensi penalaran sehingga daya nalar dan kreativitas berpikir dapat berkembang yang pada akhirnya mereka terlatih berpikir secara logis, kritis dan kreatif.

Dalam hubungan dengan berpikir tingkat tinggi, Gagne (dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 85-86) mengemukakan bahwa prosedur bentuk belajar pemecahan masalah adalah menggabungkan aturan-aturan untuk mencapai suatu pemecahan yang menghasilkan sesuatu aturan dengan tingkat lebih tinggi. Apabila dihubungkan dengan tingkat berpikir formal, maka para siswa yang mampu berpikir tingkat tinggi akan mampu melakukan pengaturan sendiri dan keseimbangan

Mengacu pada uraian di atas, dapat disampaikan bahwa model pembelajaran *problem solving* atau model pemecahan masalah mengupayakan agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan tidak menghafal, tetapi melakukan pembelajaran agar mereka bisa berpikir logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Disamping itu mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan memahami masalah tersebut, membuat perencanaan pemecahannya, menyelesaikan masalah tersebut dengan mengecek kembali langkah-langkah yang bisa diupayakan untuk itu. Siswa mesti diupayakan untuk mampu menggunakan proses berpikir yang lebih jauh

dan lebih dalam, terlibat lebih aktif seperti berdiskusi, berprestasi, saling mengoreksi serta pemberian hadiah oleh guru bagi yang berprestasi. Guru mesti berupaya pada model pembelajaran ini dengan mengupayakan proses pemecahan masalah melalui kelompok-kelompok kecil yang akan memberi kesempatan atau peluang bagi para siswa untuk lebih banyak bertukar pikiran, bertukar pendapat untuk pencapaian keberhasilan yang lebih baik.

Penerapan pembelajaran model *problem solving* menjadi sangat efektif berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa bila dalam kegiatan pembelajaran dibarengi dengan debat aktif. Dalam debat, materi yang dibuat pro dan kontra, maka siswa akan terlatih untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui forum terbimbing di bawah pengawasan guru. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas (Silberman, 2011).

Berdasar uraian ini jelas bahwa model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif merupakan sebuah solusi cerdas untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa mencapai prestasi belajar sesuai tuntutan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 5 Tabanan yang terletak di Jalan Jl. A. Yani II No. 108, Abiantuwung, Kediri, Tabanan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama empat (4) bulan dimulai dari bulan Juli 2020 sampai bulan Oktober 2020. Waktu selama empat bulant erhitung dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan laporan akhir hasil penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII C semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 29 orang siswa, laki-laki 11 orang dan perempuan 18 orang. Sebagai objek dalam penelitian adalah peningkatan

prestasi belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif.

Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bersiklus sebanyak dua kali siklus mengikuti model Elliot (1991; dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52). Dalam rancangan model Elliot, penelitian tindakan yang dilakukan mengikuti prosedur standar. Prosedur rancangan tersebut mulai dari ide umum yang diperoleh dari permasalahan rendahnya prestasi belajar IPA siswa. Ide umum tersebut dikaji dan dilakukan perbaikan-perbaikan, kemudian ditinjau lagi. Selanjutnya, dibuat perencanaan menyeluruh, dilakukan tindakan, dimonitor, dan dicari kebenarannya. Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap yang belum baik untuk tindakan selanjutnya.

Berdasar pada hasil tindakan pada siklus sebelumnya, dibuat lagi perencanaan yang diperbaiki untuk tindakan ke-2 berdasarkan kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan pada tindakan sebelumnya. Hasil tindakan ke-2 kemudian dimonitor dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Tes disusun mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar yang tertuang dalam silabus. Sebelum menyusun tes, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa butir soal yang tersusun tersebar merata sesuai dengan materi pelajaran. Tes untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi pelajaran dibuat dalam tes pilihan ganda (PG) 4 opsi. Tes diberikan pada setiap akhir siklus.

Data prestasi belajar siswa yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila sudah mencapai indikator keberhasilan yang diusulkan. Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah bila pada siklus II nilai prestasi belajar IPA siswa mencapai rata-rata 6,5 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Deskripsi awal

Pada pembelajaran awal, dari 29 jumlah siswa keseluruhan, hanya 3 orang siswa (10%) yang mampu memperoleh ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata sebesar 6,29. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 26 orang (90%) belum tuntas belajar mencapai nilai KKM 6,5.

Hasil belajar seperti ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan latihan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan diri mereka dari kebiasaan sehari-hari yang niat belajarnya rendah.

2) Siklus I

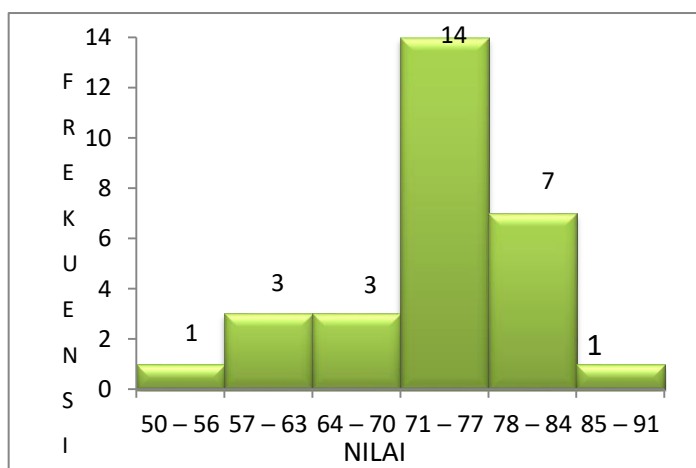
Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan model *problem solving* debat aktif, aktivitas belajar siswa meningkat. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII C Semester 1 SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Nilai
Rata - rata (Mean)	7,25
Jumlah Siswa yang Diremidi	11
Jumlah Siswa yang Perlu diberi Pengayaan	18
Ketuntasan Belajar (%)	62

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata capaian prestasi belajar siswa sebesar 7,25, jauh lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada pembelajaran awal. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai nilai KKM 6,5 sebanyak 18 siswa (62%) dari 29 orang siswa. Ini berarti bahwa mereka sudah berhasil namun masih pada tingkat keberhasilan minimal, belum optimal. Karena jumlah siswa yang tuntas belajar masih di bawah 85% seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tindakan.

Data prestasi belajar IPA siswa pada siklus I, setelah dianalisis secara kuantitatif meliputi: mean, median, modus, maka tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil pembelajaran pada tindakan siklus I seperti disajikan pada Tabel 1 menunjukkan hasil yang belum optimal. Belum optimalnya hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan/kekurangan-

kekurangan. Adapun kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangannya yaitu: (1) pendekatan pembelajaran belum mampu membuat siswa untuk aktif belajar; (2) dengan strategi yang berbeda siswa masih menunggu perintah guru; (3) banyaksiswa yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam belajar; (4) peserta didik belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah: (1) alat peraga telah disiapkan dengan baik agar mendukung proses pembelajaran; (2) pengelolaan kelas sudah diupayakan dan bimbingan terhadap siswa juga sudah dilakukan dengan maksimal; dan (3) teori-teori yang ada sudah digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hasil tindakan siklus I belum berhasil memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, maka tindakan pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I.

3) Siklus II

Adanya perbaikan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II menyebabkan aktivitas belajar semakin meningkat. Akibatnya prestasi belajar siswa menjadi semakin tinggi. Secara lengkap prestasi belajar IPA siswa pada tindakan siklus II sebagai berikut (Tabel 3)

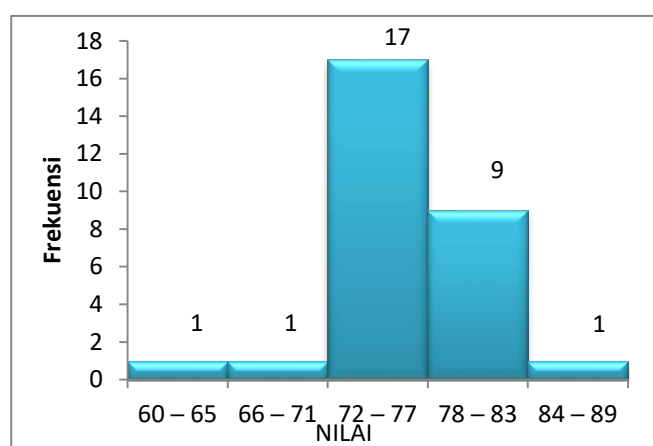
Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII C Semester 1 SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Nilai
Rata - rata (Mean)	7,59
JumlahSiswayang Diremidi	3
JumlahSiswa yang Perlu diberi Pengayaan	26
Ketuntasan Belajar (%)	90

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata prestasibelajarsiswa 7,59. Nilai tersebut sudah di atas nilai KKM 6,5. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai nilai KKM sebanyak 26

orang (90%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya tersisa 3 orang (10%) saja. Ini berarti bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran model *problem solving* dengan debat aktif efektif meningkatkan prestasi belajar IPA siswa memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu pada akhir siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 76 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

Nilai prestasi belajar IPA siswa pada siklus II, setelah dianalisis secara kuantitatif meliputi: mean, median, modus, maka tampak seperti Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

Keberhasilan tindakan siklus II memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II lebih baik dari siklus I. Akan tetapi karena masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM 6,5, ini berarti terdapat sedikit kelemahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Beberapa kelemahan/kekurangan yang ada yaitu: (1) belum semua siswa mampu melakukan penemuan karena mereka masih sulit untuk diarahkan dan masih sangat sedikit siswa yang mampu melakukan perubahan secara cepat; (2) inovasi memang sudah dilakukan dalam proses belajar mengajar, namun masih terkendala pada kemauan siswa untuk maumerubah diri masing-masing; dan (3) masih belum sepenuhnya terciptanya ketenangan pada diri siswa karena mereka

semula hanya menerima ceramah dan pada model pembelajaran ini mereka bekerja giat sendiri dan giat menemukan sendiri sehingga peserta didik banyak yang bertanya dengan temannya dan mereka terlihat masih resah.

Kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah: (1) model ini ternyata mempunyai kelebihan yaitu menuntut guru sebagai guru dan sekaligus peneliti untuk menyiapkan perencanaan yang lebih baik dan mampu melaksanakan proses pembelajaran mengikuti alur yang ditetapkan. Jadi guru lebih siap dan lebih giat dalam menemukan teori serta tindakan yang tepat sewaktu melaksanakan proses pembelajaran; (2) kelebihan yang lain adalah semua kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki secara maksimal yang dapat terlihat dari hasil test prestasi siswa yang sudah terjadi peningkatans esuai harapan.

2. Pembahasan

Pada pembelajaran awal sebelum tindakan (prasiklus), prestasi belajar siswa masih rendah jauh di bawah nilai KKM 6,5 dan KK minimal 85% untuk mata pelajaran IPA kelas VIII C semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditetapkan sekolah. Prestasi belajar yang rendah ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tidak berhasil merangsang minat siswa untuk belajar. Siswa pasif dalam pembelajaran karena kurang memperoleh pengalaman belajar langsung. Pembelajaran berlangsung monoton sehingga sangat membosankan bagi siswa. Kegiatan proses pembelajaran seperti ini terjadi karena peneliti sebagai guru menggunakan metode konvensional yang cenderung bersifat ceramah. Pembelajaran menjadi berpusat pada peneliti sebagai guru (*teacher centered*).

Setelah dilakukan perubahan cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif (MPI) model *problem solving* dengan debat aktif, aktivitas belajar siswa meningkat sehingga prestasi belajar siswa ikut meningkat. Pelaksanaan tindakan siklus I telah berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 6,29 menjadi 7,25 (Tabel 1) atau meningkat sebesar 13,72%. Jumlah siswa yang tuntas belajar

mencapai nilai KKM 6,5 meningkat 15 orang dari 3 orang (10%) pada pembelajaran awal menjadi 18 orang (62%) (Tabel 1) pada siklus I (meningkat 500%).

Peningkatan prestasi belajar siswa dari pembelajaran awal ke siklus I belum optimal, karena capaian prestasi belajar tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada siklus I khususnya pada jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu sebesar 80%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I masih terjadi kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan. Atas dasar itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

Adanya perbaikan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari nilai rata-rata 7,25 pada siklus I menjadi 7,59 (Tabel 3) pada siklus II atau meningkat sebesar 4,50%. Sejalan meningkatnya prestasi belajar siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat sebanyak 8 orang dari 18 orang (62%) pada siklus I menjadi 26 orang (90%) (Tabel 3) pada siklus II.

Berdasarkan capaian prestasi belajar siswa pada tindakan siklus I dan II dibandingkan dengan pembelajaran awal, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif dapat dinyatakan berhasil. Ini berarti bahwa penerapan model *problem solving* dengan debat aktif menyebabkan siswa belajar. M. Nur (2003) mengatakan bahwa ciri kelas yang melaksanakan pembelajaran adalah: 1) siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, 2) siswa belajar dari temannya melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi, 3) pembelajaran menekankan pada masalah bersifat terbuka, 4) perilaku siswa dibangun atas kesadaran diri dan hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri, 5) siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terlibat penuh dan ikut bertanggung jawab dalam proses

pembelajaran yang efektif, 6) penghargaan terhadap pengakuan siswa sangat diharapkan.

Siswa aktif belajar melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif, karena siswa memperoleh pengalaman belajar langsung sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berhasil memecahkan permasalahan pembelajaran sesuai dengan esensi dari pembelajaran *problem solving*.

Pada sisi lain, peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran juga menyiapkan materi secara baik dan merumuskan masalah secara jelas sesuai tuntutan pembelajaran *problem solving* seperti disampaikan oleh Cholis (2002) dalam Dyah Retno Kusuma Wardani (2011: 58). Dia menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pemecahan masalah yakni: 1) menentukan permasalahan yang akan disajikan disesuaikan dengan materi, 2) masalah yang disajikan harus mampu mendorong siswa berpikir dari berbagai sudut pandang yang berbeda, 3) masalah harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, 4) masalah harus jelas, 5) masalah dikaitkan dengan dunia nyata dan cukup menarik siswa.

Pembelajaran dengan model *problem solving* semakin menunjukkan efektivitasnya karena dilakukan dengan pendekatan debat aktif. Dengan debat aktif, dalam format materi yang disusun menjadi paket pro dan kontra, maka siswa terlatih untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui forum terbimbing di bawah pengawasan guru. Perdebatan aktif untuk mencari kebenaran terhadap pemahaman materi pelajaran menyebabkan siswa berusaha keras untuk mempelajari materi ajar. Sebab, dalam sebuah perdebatan, "kemenangan" dalam debat merupakan sebuah kebanggaan diri. Oleh karena setiap individu siswa dan kelompok siswa akan berusaha menunjukkan *performance* (penampilan) terbaik dihadapan individu dan kelompok lain. Karena adanya pengawasan dan bimbingan guru, maka debat aktif ini dapat berjalan baik, dan bukan digunakan sebagai ajang debat kusir atau untuk menjatuhkan harga diri individu atau kelompok lain.

Mengacu dari paparan di atas, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa semata-mata disebabkan oleh efektifnya pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan debat aktif.

hasil Penelitian Unggulan. IKIP Negeri Surabaya.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran model *problem solving* dengan debat aktif sebagai berikut. Pada pembelajaran awal, nilai rata-rata siswa 6,29 naik menjadi 7,25 pada siklus I dan menjadi 7,59 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada pembelajaran awal sebanyak 3 orang (10%) naik menjadi 18 orang (62%) pada siklus I dan menjadi 26 orang (90%) pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Yth. Kepala SMPN Negeri 5 Kediri yang telah mengizinkan dan sekaligus mendorong penulis untuk melakukan PTK serta menulis artikel publikasi. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada teman-teman sejawat guru IPA yang berkontribusi sebagai guru kolaborator. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas VIII C yang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silberman, Melvin L.. 2011. *Active learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia, Bandung.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Nur, Mohamad *et al.* 2003. Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berorientasi Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Daya Nalar Mahasiswa dalam Rangka Menyongsong Masyarakat IPTEK pada Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua. *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Hasil-